

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan kepentingan yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Bahkan Rasulullah SAW, sendiri telah mengisyaratkan bahwa proses belajar bagi setiap insan adalah sejak ia masih dalam kandungan ibunya sampai si insan sudah mendekati liang kuburnya, dan sejak dari rumah tangga sampai jauh ke lain negara. Hal ini sesuai sabda Rasulullah S.A.W.

مَنْ يَتَدَبَّرْ عِلْمًا فَلْيَأْتِ بِحَدِيثٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

Artinya: Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah (HR. Abdul Bar) (Depag RI, 1992:93)

Sebagai agama yang mengutamakan pendidikan, maka sepanjang kurun kehidupan Islam hingga kini telah muncul banyak ahli pikir menyumbangkan buah pikirannya dalam bidang pendidikan khususnya, maupun dalam bidang lainnya. Pendidikan Islam mulai dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w sebagai mubaligh yang agung di tengah masyarakat di rumah Arqam bin Al-Arqam di Mekah. Beliau mengajarkan tentang ajaran Islam dan semua ayat Al- Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan secara berurutan dan bertahap. Pada waktu itu bangsa Arab berada pada puncaknya bahasa Arab yang fasih dan tinggi mutu balaghahnya (nilai kesusastaraannya). Oleh karena itu ketinggian bahasa Al-

Qur'an dapat menerangi hati mereka, sehingga mereka dapat memahami maksud dari hukum yang terkandung dalam kitab suci ini.

Ayat-ayat yang mutasyabihat (yang belum jelas maksudnya) dalam Al-Qur'an dapat mereka fahami melalui penjelasan Rasulullah SAW. Sistem pengajaran Islam semacam ini berlangsung terus sampai pada waktu Rasulullah memerintahkan para tawanan Perang Badar (dari kaum musyrikin) untuk mengajarkan membaca dan menulis kepada sepuluh anak di madinah. Maka sejak itu mulailah sistem mengajar membaca dan menulis mengikuti metode yang baru. Pada waktu itu membaca dan menulis dipandang sebagai alat yang wajib dimiliki untuk mempelajari Al-Qur'an dalam bentuk menulis, menghafal dan membacanya secara benar.<sup>1</sup> Namun lambat laun masa menuntut, untuk lebih inovatif dalam mengembangkan metode mengajar, dikarenakan perbedaan kecerdasan lingkungan. Sehingga sampai saat ini tuntutan lingkungan terhadap lembaga pendidikan untuk lebih peka metode apa yang cocok untuk diterapkan, sehingga output yang dihasilkan memuaskan. Salah satu metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan saat ini adalah Pendekatan Konstruktivisme. Karena filosofi kehidupan adalah perjuangan dalam permasalahan. Sehingga Al-Qur'an menganjurkan untuk mencari solusi dengan cara berdiskusi, hal ini terdapat dalam ayat :

*وَلَا تَسْتَعْجِلْ فِي الْحُكْمِ وَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ*

Artinya : “ ...dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai

---

<sup>1</sup> Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), h. 7

*orang-orang yang bertawakkal kepadanya“.* (QS. Ali ‘Imron : 103 ).<sup>2</sup>

Jadi kalau kita pikir secara lebih mendalam bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai.

Menurut Sukmadinata “bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial)”.<sup>3</sup>

Pendidikan kita sendiri sekarang sedikit demi sedikit mulai menapak ke arah perbaikan, dari mulai sistem pendidikan, sampai perubahan kurikulum dan tentunya perubahan ini menyebabkan proses pembelajaran kita menampilkan wajah yang baru. Proses pembelajaran sendiri adalah sarana dan cara bagaimana generasi belajar, dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Tegasnya menurut Hilgard, “belajar merupakan proses perbuatan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Al-Hidayah, 1998 ), h. 103

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4

yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya”.<sup>4</sup>

Jadi inti yang dimaksud oleh Hilgarld adalah Proses belajar adalah cara bagaimana pelajar itu memiliki dan mengakses, isi pelajaran. Sehingga bagaimana siswa mampu mengeksplorasi potensi yang ada pada diri siswa, dengan cara berusaha selalu mengekspresikan ide-idenya di dalam kelas.

Dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan, guru sebetulnya menempati posisi sentral dengan kualifikasi kompetensi yang dijadikan andalan bagi pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar. Dan guru harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap bahan pelajaran; guru harus mampu bertindak sebagai tahu benar bagaimana perhatian siswa untuk memberikan bahan pelajaran serta harus mampu juga dalam meningkatkan rasa maju tahu bertanya tentang apa, dimana dan bagaimana.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menjadikan perilaku belajar siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam situasi interaksi belajar mengajar antara lain: semua itu dimaksudkan agar siswa berperilaku belajar secara efektif para guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan paradigma pendidikan.

---

<sup>4</sup> Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1993), h. 66

Pada mata pelajaran PAI masih banyak adanya guru yang menghabiskan hampir seluruh waktu mengajarnya untuk membahas isi buku teks. Meskipun guru menyadari bahwa tujuan mereka mengajar siswa agar adalah agar siswa memahami dan mampu menyerap materi yang diberikan, banyak guru yang merasa tertekan karena banyaknya beban ajar yang harus diselesaikan sebanyak isi dalam buku teks sebagaimana tertera dalam kurikulum. Jika pengajaran adalah bagaimana mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk memahami terhadap Pendidikan Agama Islam dan bagaimana agar siswa benar-benar memahami bahan pelajarannya, kita perlu mengubah cara kita mengajar.

Menurut Von Glasersfeld seperti yang dikutip oleh Bettencourt dan Mathews seperti yang dikutip oleh Paul Suparno pendekatan konstruktivisme adalah “salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri”.<sup>5</sup> Penggunaan pendekatan konstruktif tampaknya perlu dikembangkan di Indonesia untuk melihat apakah teori ini sesuai dengan kondisi dan situasi Indonesia. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dan hasil belajar siswa. Menurut Tobing dan kawan-kawan dalam suparno pendidikan sekarang ini sedang mendalami proses pergeseran paradigma (*paradigm shif*). Bila beberapa tahun lalu konstruktif di Indonesia belum di terima umum. Sekarang ini ada usaha untuk menggunakan pengajaran konstruktif di seluruh bidang pendidikan.

---

<sup>5</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Kanisius : Yogyakarta, 1997), h. 18

Penggunaan pendekatan konstruktif tampaknya perlu dikembangkan di Indonesia dengan untuk meningkatkan keterampilan gerak dan hasil siswa. Dalam konstruktivisme guru diletakkan sebagai mediator dan fasilitator. Tugas guru memonitor pengertian siswa, membimbing setiap siswa aktif dan mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pengertiannya. Guru juga aktif dalam kegiatan mencari penjelasan, menanyakan kebenaran, dan mengevaluasi alternatif yang ada. Bagi siswa, guru berfungsi sebagai mediator pemandu, dan sekaligus teman belajar. Sebagai alat refleksi, konstruktivisme dapat digunakan untuk meneliti mengapa siswa tertentu dapat belajar lebih baik dalam konteks dengan teman dan mengapa siswa tertentu salah dalam memahami pelajarannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kiranya perlu diadakan suatu penelitian yang diberi judul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Padomasan Jombang Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan setelah dikenai variable-variable penelitiannya, maka untuk menyederhanakan masalah peneliti yang umum tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Jember ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Jember ?

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 74

3. Bagaimana pengaruh implementasi pendekatan konstruktivisme terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Padomasan Jombang Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan konstruktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Jember .
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Jember .
3. Untuk membuktikan pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Padomasan Jombang Jember

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai arti, makna dan manfaat. Adapun dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi:

1. Signifikan Akademik Ilmiah.

Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Agama Islam.

## 2. Signifikan Sosial Praktis

Maksudnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### a. Guru

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga pengajaran bidang studi PAI yang ingin menggunakan pendekatan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### b. Peneliti

Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam menerapkan konsep teoritis ke dalam studi selama belajar di jurusan PAI.

### c. Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sistem pendekatan baru dalam pengajaran PAI pendekatan konstruksi dan untuk menentukan kebijaksanaan baru dalam dunia pendidikan.

## **E. Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Definisi Operasional**

Adapun untuk menghindari perbedaan-perbedaan pengertian, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan batasan tentang istilah variable.

Penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri, pendidikan bukan suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Jadi pendekatan

ini menekankan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan, tetapi pengetahuan merupakan dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Jadilah pembelajaran melalui pendekatan yang lebih berperan adalah siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam beserta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- c. Motivasi Belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar siswa. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang timbul sebagai akibat penerapan pendekatan konstruksi dalam proses belajar mengajar.

## **2. Asumsi**

Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Dengan demikian, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pendekatan konstruktivisme sangat erat hubungannya dengan keberhasilan pembelajaran khususnya dalam bidang PAI.
- b. Penerapan pendekatan konstruktivisme akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran khususnya dalam bidang PAI.

### 3. Keterbatasan

Keterbatasan adalah menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian yaitu berupa keterbatasan ruang lingkup kajian yang akan dilakukan oleh peneliti karena ada dalam alasan tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian ini hanya terbatas pada :

- a. Fokus kajian masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada penerapan pendekatan konstruktivisme yang lebih mengarah pada pembentukan diri siswa dan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Instrumen penelitian hanya berlaku pada obyek lain adalah daerah yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan obyek dimana penelitian ini dilaksanakan.

### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dan materi yang akan dibahas antara lain:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari : definisi pendekatan konstruktivisme mencakup jenis-jenis pembelajaran konstruktivisme, hakikat motivasi belajar, mencakup definisi motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan macam-macam

---

<sup>7</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 173

motivasi belajar, pengaruh implementasi pendekatan konstruktivisme dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, penelitian sebelumnya, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, deskripsi populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari : hasil penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari : simpulan dan saran.